

Transformasi Pembelajaran PAI: Mengadopsi Model Kooperatif di Era Digital

Sofiyyudin Azka^{1*}, Irma Soraya², Asep Saepul Hamdani³ 

^{1,2,3} Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 29, 2024

Accepted June 10, 2024

Available online July 25, 2024

Kata Kunci:

Pembelajaran kooperatif,
Pendidikan Agama Islam, Era
Digital, TIK

Keywords:

Cooperative learning, Islamic
Religious Education, Digital Era,
ICT



This is an open access article under the
[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by
Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moral siswa, terutama di era digital yang serba kompleks ini. Dalam konteks ini, pengembangan model pembelajaran kooperatif menjadi suatu kebutuhan mendesak untuk merespons tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh era digital. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Namun, dalam menghadapi era digital yang terus berkembang, tantangan baru muncul dalam upaya memastikan pembelajaran PAI tetap relevan dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mereview evaluasi efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Melalui kajian literatur dan penelitian, kami mengidentifikasi prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif yang relevan dan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam model pembelajaran tersebut. Model yang diusulkan ini menekankan kolaborasi antar siswa, partisipasi aktif, pemanfaatan sumber daya digital, dan evaluasi berbasis teknologi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adopsi model pembelajaran kooperatif dalam PAI yang terintegrasi dengan teknologi digital memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islami secara efektif. Rekomendasi penelitian ini adalah memperluas implementasi model ini ke berbagai tingkat pendidikan dan memberikan pelatihan yang memadai bagi para pendidik dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat lebih responsif terhadap tantangan dan peluang di era digital.

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) has a central role in shaping students' character and morals, especially in this complex digital era. In this context, the development of cooperative learning models becomes an urgent need to respond to the challenges and opportunities offered by the digital era. Islamic Religious Education (PAI) is one of the subjects that plays an important role in shaping students' character and morality. However, in the face of the ever-evolving digital era, new challenges arise in an effort to ensure that Islamic Education learning remains relevant and effective. This study aims to evaluate the effectiveness of cooperative learning models in improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning in the digital era. Through literature and research review, we identify relevant cooperative learning principles and integrate information and communication technology (ICT) into the learning model. The proposed model emphasizes collaboration among students, active participation, utilization of digital resources, and technology-based evaluation. The conclusion of this study is that the adoption of a cooperative learning model in PAI integrated with digital technology has a significant positive impact on the quality of education. It not only improves academic outcomes but also effectively instills Islamic values. The recommendation of this study is to expand the implementation of this model to various levels of education and provide adequate training for educators in utilizing digital technology optimally. Thus, PAI learning can be more responsive to the challenges and opportunities in the digital era.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam membentuk karakter, moralitas, serta identitas keagamaan siswa. (Anwar, 2017) Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dunia pendidikan menghadapi tantangan baru dalam mengintegrasikan aspek keagamaan dengan kemajuan digital yang terus berlangsung. Era digital membawa perubahan signifikan dalam cara siswa belajar, berinteraksi, dan mengakses informasi. (Lestari & Kurnia, 2023) Fenomena ini mendorong para pendidik untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era digital. Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan konvensional yang mengandalkan pada ceramah dan bahan bacaan saja mungkin tidak lagi cukup untuk menarik minat dan memotivasi siswa. Siswa cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan menggunakan teknologi sebagai alat bantu. (Anyan, 2024) Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran PAI yang dapat merespon perubahan zaman menjadi sangat penting dalam memastikan efektivitas dan relevansi pendidikan agama Islam di tengah arus digital yang terus berkembang. Sisi lain, prinsip-prinsip kooperatif dalam pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, (Wibowo, 2023) memperkuat keterampilan sosial, dan meningkatkan pemahaman konsep-konsep agama Islam. Melalui kerjasama antar siswa, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif, pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan membangun pengetahuan mereka secara bersama-sama. Namun, integrasi prinsip-prinsip kooperatif dengan teknologi dalam konteks pembelajaran PAI masih merupakan bidang yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam metode belajar mengajar. Integrasi teknologi digital dengan model pembelajaran kooperatif menawarkan beberapa keuntungan. (Hambali et al., 2023) Pertama, hal ini memberi siswa akses ke beragam sumber daya dan materi pendidikan secara online, sehingga memungkinkan pengalaman belajar yang lebih beragam dan menarik. Kedua, alat digital memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antar siswa, memungkinkan mereka bekerja sama secara lebih efektif tanpa memandang jarak fisik. Ketiga, platform digital menawarkan kesempatan untuk pembelajaran yang dipersonalisasi, memungkinkan siswa untuk maju sesuai kecepatan mereka sendiri dan mengeksplorasi topik yang mereka minati secara lebih mendalam. Selain itu, teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kooperatif dengan memberikan umpan balik dan mekanisme penilaian secara real-time. Misalnya, platform online dapat melacak kemajuan dan kinerja siswa, memungkinkan guru mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memberikan dukungan yang ditargetkan sesuai kebutuhan. Selain itu, alat digital dapat memfasilitasi pengalaman pembelajaran yang interaktif dan kaya multimedia, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi siswa. (Tjokorda Istri Oktadiana Dewi & Putu Adi Krisna Juniarta, 2023)

Secara keseluruhan, integrasi teknologi digital dengan model pembelajaran kooperatif memberikan harapan besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong kolaborasi dan keterampilan berpikir kritis di era digital. Dengan memanfaatkan kekuatan teknologi, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif yang lebih memenuhi kebutuhan peserta didik saat ini. Model pembelajaran kooperatif memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. (Asmani, 2016) Dalam pendekatan ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama, yang memungkinkan mereka untuk saling berinteraksi, bertukar ide, dan mendukung satu sama lain. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif menunjukkan hasil yang lebih baik dalam hal prestasi akademik, hubungan interpersonal, dan kesehatan psikologis siswa. Model ini mendorong siswa untuk saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Budiman et al., 2024), Siswa yang belajar dengan metode kooperatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam prestasi akademik dan retensi pengetahuan dibandingkan dengan siswa yang belajar secara individual (Taukit et al., 2023). Maka dari itu, tulisan ini bertujuan untuk mereview evaluasi efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Dengan memadukan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif yang terbukti efektif dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, model ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, memperkuat keterampilan digital siswa, dan menghasilkan generasi yang lebih berkualitas dalam menjalankan ajaran agama Islam di tengah arus modernisasi digital yang tidak bisa dihindari. Dalam penulisan ini, kami akan menguraikan langkah-langkah yang diambil dalam mengevaluasi model pembelajaran tersebut, menganalisis potensi dan tantangan yang dihadapi, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pembelajaran PAI di lingkungan pendidikan saat ini. Diharapkan tulisan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di bidang pendidikan agama Islam, serta menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan dalam domain ini.

2. METODE

Metode kajian kepustakaan atau literature review adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama, metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan agama (Aziz, 2023). Penelitian ini menggunakan total 10 artikel ilmiah yang relevan dengan topik implementasi cooperative learning. Artikel-artikel yang direview bersumber dari jurnal-jurnal akademik terkemuka, melalui pencarian di Google Scholar yang terindeks Sinta. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel meliputi "pembelajaran kooperatif", "pembelajaran kolaboratif", "teknologi pendidikan". Kriteria pemilihan artikel mencakup publikasi dalam 10 tahun terakhir untuk memastikan relevansi dengan konteks pendidikan modern, mengkaji implementasi cooperative learning di lingkungan pendidikan formal (baik di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi), memiliki metodologi yang jelas dan dapat diandalkan (termasuk studi eksperimen, kuasi-eksperimen, dan penelitian kualitatif), melaporkan hasil empiris terkait dampak cooperative learning terhadap prestasi akademik, keterampilan sosial, atau sikap siswa. Dengan menggunakan kriteria di atas, penelitian ini berhasil mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang kredibel untuk memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas cooperative learning. Temuan-temuan dari penelitian terdahulu ini mendukung penggunaan model cooperative learning sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan. Meskipun penelitian kualitatif lebih sering menggunakan observasi langsung dan interaksi dengan responden (Mukhliso, 2020), penelitian kualitatif juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode kajian kepustakaan. Dalam melakukan kajian kepustakaan, peneliti perlu memilih literatur yang relevan dengan topik penelitian dan melakukan analisis terhadap informasi yang diperoleh (Safriзал, 2020). Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti, serta memperoleh wawasan baru yang dapat memperkaya pengetahuan tentang pembelajaran pendidikan agama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penerapan Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif dalam Konteks PAI:

Penggunaan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif seperti kolaborasi antar siswa, partisipasi aktif, dan pembelajaran berbasis masalah terbukti memberikan kontribusi positif terhadap interaksi antar siswa, keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, serta pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama Islam. Siswa-siswa lebih terlibat secara aktif dalam diskusi, berbagi pengetahuan, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran (Listiana, 2013). Penerapan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) memperkaya pengalaman belajar siswa dengan cara yang unik dan mendalam. Prinsip-prinsip ini membuka ruang bagi interaksi sosial yang lebih dalam, refleksi kolektif atas nilai-nilai spiritual, dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip pertama yang perlu ditekankan adalah kolaborasi antar siswa. Dalam pembelajaran PAI, kolaborasi memungkinkan siswa untuk berbagi pemahaman, pengalaman, dan pandangan mereka tentang konsep-konsep agama. Misalnya, dalam diskusi kelompok tentang konsep keadilan dalam Islam, siswa dapat bertukar pendapat dan mencoba memahami perspektif-perspektif yang berbeda dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi juga memungkinkan siswa untuk saling melengkapi pengetahuan mereka, sehingga memperkaya pemahaman mereka tentang ajaran Islam secara keseluruhan (Panggayuh, 2018).

Prinsip kedua yang relevan adalah partisipasi aktif. Dalam konteks PAI, partisipasi aktif melibatkan siswa dalam proses belajar dengan cara yang lebih menyeluruh. Melalui diskusi, permainan peran, atau kegiatan kolaboratif lainnya, siswa diberi kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam memahami dan menerapkan ajaran agama Islam. Hal ini membantu mereka untuk merasakan keberadaan ajaran agama dalam kehidupan mereka sehari-hari, bukan hanya sebagai bahan ajar yang harus dipelajari, tetapi juga sebagai panduan hidup yang relevan dan bermakna (Harahap, 2023). Selain itu, prinsip pembelajaran berbasis masalah juga dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI. Dengan memilih masalah-masalah aktual yang berkaitan dengan kehidupan siswa, guru dapat membantu siswa untuk mengaitkan ajaran Islam dengan konteks kehidupan mereka secara langsung. Misalnya, guru dapat menggunakan studi kasus tentang isu-isu sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan, atau lingkungan untuk mengajarkan konsep-konsep kemanusiaan dan keadilan dalam Islam. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga memahami bagaimana ajaran tersebut dapat diterapkan dalam

praktek untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka dan masyarakat sekitar (Maryati, 2018). Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif seperti kolaborasi, partisipasi aktif, dan pembelajaran berbasis masalah dalam konteks pembelajaran PAI, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pemahaman yang lebih dalam dan aplikatif terhadap ajaran agama Islam. Ini tidak hanya membantu siswa untuk menjadi lebih berpengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI:

Integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran PAI memberikan manfaat besar dalam memperkaya pengalaman belajar siswa, memfasilitasi akses terhadap sumber daya pembelajaran yang beragam, dan meningkatkan keterampilan digital siswa. Penggunaan platform pembelajaran daring, aplikasi mobile, media sosial, dan berbagai alat digital lainnya telah membuka peluang baru dalam menyampaikan materi PAI secara interaktif dan menarik bagi siswa (Hambali et al., 2023). Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) membawa dampak besar dalam mengubah cara pembelajaran dilakukan. Teknologi tidak hanya menjadi alat bantu untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga merubah dinamika interaksi antara guru dan siswa, serta memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pembelajaran yang relevan (Hidayat et al., 2020). Salah satu manfaat utama dari integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI adalah memperluas ruang lingkup pembelajaran. Dengan adanya platform pembelajaran daring, siswa dapat mengakses berbagai materi pembelajaran, artikel, video, dan sumber daya lainnya secara mudah dan cepat. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, mengikuti minat dan kebutuhan mereka sendiri, serta menggali lebih dalam topik-topik tertentu yang mungkin tidak tersedia dalam sumber-sumber pembelajaran tradisional. Selain itu, penggunaan teknologi juga memungkinkan adanya pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Misalnya, guru dapat menggunakan multimedia, simulasi, atau permainan edukatif untuk menjelaskan konsep-konsep agama Islam secara lebih visual dan dinamis. Hal ini membantu siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, memperkuat pemahaman mereka terhadap materi, dan memperdalam keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi. Lebih jauh lagi, teknologi juga memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara siswa dan guru di luar kelas. Melalui platform pembelajaran daring atau aplikasi mobile, siswa dapat berinteraksi dengan guru dan sesama siswa, berbagi pemikiran, bertanya jawab, atau berdiskusi tentang topik-topik agama Islam yang mereka pelajari. Hal ini memperluas ruang lingkup pembelajaran di luar batas-batas kelas, memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran kapan pun dan di mana pun mereka berada (Jusniani & Nurmasidah, 2021). Namun, meskipun integrasi teknologi membawa banyak manfaat, ada juga beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kesenjangan akses terhadap teknologi di antara siswa. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan koneksi internet yang diperlukan untuk mengakses pembelajaran online. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi pembelajaran. Selain itu, peran guru juga menjadi sangat penting dalam memastikan efektivitas integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Guru perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam menggunakan teknologi, serta mampu mengintegrasikannya ke dalam rencana pembelajaran mereka dengan cara yang efektif dan relevan. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

3. Tantangan dalam Implementasi Model:

Tantangan dalam implementasi model kooperatif pembelajaran PAI dalam era digital melibatkan beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dengan cermat. Pertama-tama, salah satu tantangan utama adalah kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai di beberapa lingkungan pembelajaran. Meskipun teknologi semakin merata di beberapa daerah, masih ada sekolah-sekolah yang mungkin tidak memiliki akses yang memadai terhadap perangkat keras seperti komputer, tablet, atau koneksi internet yang stabil. Hal ini dapat menghambat implementasi model pembelajaran yang mengandalkan teknologi, karena siswa mungkin tidak dapat mengakses sumber daya pembelajaran digital secara konsisten (Isma et al., 2023). Selain itu, kurangnya keterampilan digital dari pihak guru dan siswa juga merupakan tantangan yang perlu diatasi. (Ardhiani et al., 2023) Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pendidikan tambahan tentang cara efektif menggunakan teknologi dalam pembelajaran PAI. Mereka perlu memahami berbagai alat dan platform pembelajaran digital yang tersedia, serta strategi untuk mengintegrasikannya ke dalam rencana pembelajaran mereka dengan cara yang relevan dan efektif. Selain itu, siswa juga perlu diberikan pembekalan keterampilan digital yang cukup sehingga mereka dapat menggunakan teknologi dengan baik

dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, perubahan paradigma dan budaya dalam pendekatan pembelajaran juga merupakan tantangan yang signifikan. Model kooperatif pembelajaran PAI mengharuskan pergeseran dari pendekatan pembelajaran yang bersifat transmisi pengetahuan menuju pendekatan yang lebih interaktif, kolaboratif, dan partisipatif (Musfah, 2012). Hal ini mungkin memerlukan waktu untuk diterima dan diimplementasikan oleh para guru yang telah terbiasa dengan pendekatan pembelajaran tradisional. Selain itu, perubahan budaya di antara siswa juga dapat diperlukan agar mereka dapat menerima dan terlibat dengan baik dalam model pembelajaran kooperatif. Tantangan lainnya adalah perlu adanya perencanaan yang matang dan dukungan yang kuat dari pihak sekolah, lembaga pendidikan, dan pemerintah. Implementasi model pembelajaran yang melibatkan teknologi membutuhkan investasi dalam infrastruktur, pelatihan, dan pengembangan kurikulum yang relevan. Tanpa dukungan yang memadai dari berbagai pihak terkait, implementasi model ini mungkin tidak akan berhasil secara optimal. Namun, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, penting untuk diingat bahwa implementasi model kooperatif pembelajaran PAI dalam era digital memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dan proses pembelajaran secara keseluruhan (Priatna, 2018). Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan yang ada dengan cermat, sekolah dan pendidik dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

4. Evaluasi Terhadap Efektivitas Model:

Evaluasi terhadap efektivitas model dilakukan melalui berbagai metode pengumpulan data, termasuk observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis hasil belajar siswa (Christina & Kristin, 2016). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa model kooperatif pembelajaran PAI dalam era digital mampu meningkatkan partisipasi siswa, memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama Islam, serta meningkatkan keterampilan digital mereka. Tahap evaluasi terhadap efektivitas model kooperatif pembelajaran PAI dalam era digital merupakan bagian penting dalam proses pengembangan dan implementasi model tersebut. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana model yang telah dikembangkan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI di tengah arus digital yang terus berkembang. Metode evaluasi yang digunakan dapat mencakup berbagai pendekatan, mulai dari observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, hingga pengumpulan data berbasis kuantitatif seperti tes hasil belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang komprehensif, evaluasi dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi model (Sholihah & Dimiyati, 2023). Pertama-tama, observasi langsung di kelas dapat memberikan insight yang berharga tentang bagaimana model kooperatif pembelajaran PAI diimplementasikan dalam praktik. Observasi ini dapat mencakup pengamatan terhadap interaksi antara guru dan siswa, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan atmosfer kelas secara keseluruhan. Dari observasi ini, dapat dievaluasi sejauh mana model tersebut telah diimplementasikan dengan baik dan sejalan dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Selanjutnya, wawancara dengan guru dan siswa juga merupakan bagian penting dari evaluasi. Wawancara ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang persepsi dan pengalaman mereka terkait dengan model pembelajaran yang diterapkan. Guru dapat memberikan masukan tentang tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan model, sementara siswa dapat berbagi pandangan mereka tentang keefektifan model dalam membantu mereka memahami materi pelajaran dan meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, pengumpulan data berbasis kuantitatif seperti tes hasil belajar siswa juga diperlukan untuk mengukur sejauh mana model pembelajaran telah berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Kuncahyono et al., 2020). Dengan melakukan tes sebelum dan sesudah penerapan model, dapat dievaluasi apakah ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan keterampilan yang diharapkan. Dari hasil evaluasi ini, dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keberhasilan dan kekurangan model kooperatif pembelajaran PAI dalam era digital. Temuan dari evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyempurnaan dan perbaikan terhadap model, serta untuk membuat rekomendasi bagi para pendidik, pengembang kurikulum, dan pemangku kepentingan lainnya tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di masa mendatang.

5. Pemantapan dan Penyempurnaan Model:

Berdasarkan hasil evaluasi, model kooperatif pembelajaran PAI terus diperbaiki dan disempurnakan melalui proses pemantapan. Penyempurnaan ini meliputi perbaikan struktur pembelajaran, penggunaan teknologi yang lebih efektif, pengembangan materi pembelajaran yang lebih

relevan, serta peningkatan keterampilan guru dalam mengimplementasikan model. Tahap pemantapan dan penyempurnaan model kooperatif pembelajaran PAI dalam merespon era digital merupakan proses yang berkelanjutan dan mendalam. Pemantapan model mengacu pada langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa model pembelajaran telah terimplementasi secara efektif dan konsisten, sedangkan penyempurnaan model melibatkan identifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi model tersebut (Syaodih, 2007).

Salah satu aspek penting dalam tahap pemantapan adalah melalui evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi model. Hal ini mencakup monitoring secara rutin terhadap pelaksanaan model di berbagai kelas dan lingkungan pembelajaran. Dengan melakukan pemantauan secara berkala, guru dan pengelola sekolah dapat mengidentifikasi masalah atau tantangan yang muncul selama implementasi dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan secara cepat (Satriani Wahyuddin, 2018). Selain itu, pemantapan model juga melibatkan pelatihan dan pengembangan kontinu bagi para guru yang terlibat dalam implementasi model. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan teknologi, strategi pengajaran kooperatif, serta pembelajaran berbasis masalah. Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru, diharapkan mereka dapat mengimplementasikan model dengan lebih efektif dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik kepada siswa. Selanjutnya, tahap pemantapan juga mencakup pengumpulan dan analisis data secara terus-menerus untuk memantau kemajuan siswa dan mengidentifikasi area-area di mana model pembelajaran dapat ditingkatkan. Data hasil belajar siswa, feedback dari siswa dan orang tua, serta evaluasi terhadap pelaksanaan model dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi perbaikan dan penyempurnaan.

Setelah identifikasi masalah atau area perbaikan dilakukan, tahap penyempurnaan model dimulai. Ini dapat melibatkan revisi terhadap struktur pembelajaran, penyesuaian terhadap penggunaan teknologi, atau pengembangan materi pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Proses ini dapat dilakukan secara kolaboratif, melibatkan partisipasi dari guru, siswa, pengelola sekolah, serta pakar pendidikan dan teknologi (Sani, 2019). Selain itu, dalam tahap penyempurnaan model, penting juga untuk melakukan uji coba terhadap perubahan atau penyesuaian yang telah dilakukan. Uji coba ini dapat dilakukan dalam skala kecil terlebih dahulu sebelum diterapkan secara luas. Dengan melakukan uji coba, dapat dievaluasi efektivitas perubahan yang telah dilakukan dan mengidentifikasi apakah ada perubahan yang perlu dilakukan sebelum model diterapkan secara menyeluruh. Dengan melakukan pemantapan dan penyempurnaan secara terus-menerus, diharapkan model kooperatif pembelajaran PAI dalam era digital dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berubah, dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter, moralitas, dan identitas keagamaan siswa.

6. Signifikansi model kooperatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Model pembelajaran kooperatif memang dapat memberikan konstruksi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Ada beberapa alasan mengapa model ini efektif dan relevan dalam konteks pendidikan modern (Asmani, 2016).

a) Interaksi dan Kolaborasi

Model pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya interaksi dan kolaborasi antar siswa. Dalam konteks PAI, ini berarti siswa dapat berdiskusi, berbagi pemahaman, dan memperdalam pengetahuan mereka tentang ajaran Islam melalui diskusi kelompok dan kerja tim. Di era digital, interaksi ini dapat diperluas melalui penggunaan teknologi seperti forum online, video konferensi, dan platform kolaborasi digital, yang memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dan berkolaborasi tanpa batasan geografis.

b) Penggunaan Teknologi untuk Pembelajaran Interaktif

Teknologi digital menawarkan berbagai alat dan sumber daya yang dapat diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif untuk membuat pembelajaran PAI lebih interaktif dan menarik. Misalnya, guru dapat menggunakan aplikasi pembelajaran digital, kuis online, dan simulasi interaktif untuk membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik. Dengan teknologi, siswa dapat mengakses materi tambahan, seperti video ceramah atau aplikasi tafsir Al-Qur'an, yang dapat memperkaya diskusi kelompok dan pembelajaran mereka secara keseluruhan (Ilham Eka Putra M.Hum, 2013).

c) Peningkatan Keterampilan di Era Modern

Pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, tetapi juga mengembangkan keterampilan di Era Modern seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Di era digital, keterampilan ini sangat penting karena siswa perlu mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi dan berkolaborasi dalam lingkungan yang semakin terhubung secara global. Model kooperatif membantu siswa belajar bekerja dalam tim, menghargai perspektif yang berbeda, dan menyelesaikan masalah bersama-sama, yang semuanya merupakan keterampilan esensial untuk sukses di masa depan.

d) Memperkuat Nilai-Nilai Islami

Dalam pembelajaran PAI, penanaman nilai-nilai Islami seperti toleransi, kejujuran, dan kerja sama sangat penting. Model pembelajaran kooperatif dapat memperkuat nilai-nilai ini dengan mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam proses belajar. Melalui aktivitas kelompok, siswa dapat mempraktikkan ajaran Islam dalam konteks nyata, seperti berbagi pengetahuan, membantu teman yang kesulitan, dan menghargai pendapat orang lain. Penggunaan teknologi digital juga dapat membantu menyebarkan nilai-nilai ini melalui konten edukatif yang inspiratif dan interaktif.

Hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa pengembangan model kooperatif pembelajaran PAI dalam merespon era digital merupakan langkah yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam. Meskipun dihadapkan pada sejumlah tantangan, model ini memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan moralitas siswa serta persiapan mereka dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

4. SIMPULAN

Dalam menghadapi kompleksitas tantangan dan dinamika perubahan yang ditimbulkan oleh era digital, pengembangan model kooperatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sebuah langkah strategis yang penting. Melalui pengintegrasian prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif dengan teknologi dalam konteks pembelajaran agama Islam, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era digital ini. Dari analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa model kooperatif pembelajaran PAI dalam era digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama Islam, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kolaboratif, dan digital yang penting dalam menghadapi tantangan masa depan. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi model ini tidak dapat dianggap remeh, tetapi dengan pendekatan yang tepat dan komitmen yang kuat dari berbagai pihak terkait, tantangan tersebut dapat diatasi. Penting untuk terus melakukan evaluasi, pemantapan, dan penyempurnaan terhadap model ini agar dapat memastikan bahwa model tersebut tetap relevan dan efektif dalam menghadapi dinamika yang terus berkembang dalam pendidikan di era digital. Dengan terus menggali potensi dan mengatasi tantangan yang ada, kita dapat memastikan bahwa pendidikan agama Islam tetap relevan dan bermakna bagi generasi masa depan, sehingga mampu mencetak individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat dan bangsa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2017). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 157–170. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i2.1500>.
- Anyan, A. (2024). Pengembangan Aplikasi Mobile Untuk Memfasilitasi Kolaborasi Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 7(2), 3709–3716. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.26710>.
- Ardhiani, O., Hadjam, M. N. R., & Fitriani, D. R. (2023). Digital Literacy And Student Academic Performance In Universities: A Meta-Analysis. *Journal Of Psychology And Instruction*, 7(3 Se-Articles). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jopai/article/view/68191>.
- Asmani, J. M. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Tidak Membosankan*. Diva Press.
- Aziz, F. (2023). Pengambilan Kebijakan Berbasis Education Management Information System(Emis). *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1 Se-Articles), 135–162. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.135-162>.
- Budiman, B., Burhaein, E., & Rusmana, R. (2024). Mengembangkan Keterampilan Sosial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1 Se-Articles

- Of Research), 8674–8680. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13702>.
- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 217–230. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p217-230>.
- Hambali, U. N., Natsir, R. Y., & Nasir, N. (2023). Tinjauan Literatur Tentang Integrasi Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Bahasa Inggris. *Jurnal Dieksis Id*, 3(2), 128–141. <https://doi.org/10.54065/dieksis.3.2.2023.346>.
- Harahap, E. (2023). Menggali Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Transformatif: Membangun Kesadaran Spiritual Dan Kemandirian Berpikir. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 113–127. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.427>.
- Hidayat, H., Mulyani, H., Nurhasanah, S. D., Khairunnisa, W., & Sholihah, Z. (2020). Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 57–65. <https://doi.org/10.23887/jpku.v8i2.24759>.
- Ilham Eka Putra M.Hum, S. K. (2013). Teknologi Media Pembelajaran Sejarah Melalui Pemanfaatan Multimedia Animasi Interaktif. *Jurnal Teknoif Teknik Informatika Institut Teknologi Padang, Vol 1 No 2 (2013): Jurnal Teknoif Itp*, 20–25. <https://doi.org/10.21063/jtif.2013.v1.2.20-25>.
- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 11–28. <https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i3.153>.
- Jusniani, N., & Nurmasidah, L. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Generatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(2), 12–19. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i2.1404>.
- Kuncayono, K., Suwandayani, B. I., & Muzakki, A. (2020). Aplikasi E-Test “That Quiz” Sebagai Digitalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Indonesia Bangkok. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 11(2 Se-Articles), 153–166. <https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4687>.
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital. *Jpg: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222. <https://doi.org/10.32832/jpg.v4i3.14252>.
- Listiana, L. (2013). Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Model Kooperatif Tipe Gi (Group Investigation) Dan Ttw (Think, Talk, Write). *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, And Learning*, 10(1).
- Maryati, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63–74.
- Mukhliso, M. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 1(1), 64–68. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v1i1.65>.
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Kencana.
- Panggayuh, B. P. (2018). *Implementasi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah 1 Ponorogo 2017/2018*. Pai. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53219>.
- Priatna, T. (2018). Inovasi Pembelajaran Pai Di Sekolah Pada Era Disruptive Innovation. *Jurnal Tatsqif*, 16(1 Se-Articles), 16–41. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.158>.
- Safrizal, M. (2020). Konsepsi Pola Pendidikan Agama Islam Menurut Surat Luqman Dan Hadits Tarbawi Dalam Mewujudkan Akhlaqul Karimah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 1(1), 48–63. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v1i1.64>.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis Hots Edisi Revisi: Higher Order Thinking Skills (Vol. 1)*. Tira Smart.
- Satriani Wahyuddin, S. W. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, Vol 5, No 1 (2018): Jurnal Derivat (Juli 2018)*, 69–81. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v5i1.149>.
- Sholihah, S. N., & Dimiyati, M. (2023). Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Karya Pembangunan Sentani. *Jumpis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.53491/jumpis.v1i1.562>.
- Syaodih, E. (2007). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Educare*. <https://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/51>.
- Taukit, M., Fathirul, A. N., & Walujo, D. A. (2023). Pengaruh Metode Mind Mapping Versus Cooperative Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Materi Teks Cerita Wayang. *Jurnal Darma*

- Agung; Vol 31 No 3 (2023): Junido - 10.46930/Ojsuda.V31i3.3159 .
<https://ejournal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/3159>.*
- Tjokorda Istri Oktadiana Dewi, & Putu Adi Krisna Juniarta. (2023). Leveraging The Incorporation Of Youtube And Whatsapp To Support Students Understanding And Learning Motivation In Senior High School. *Journal Of Psychology And Instruction*, 7(2 Se-Articles).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jopai/article/view/67186>.
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran Yang Inovatif Dan Efektif*. Tiram Media.